

**APLIKASI TEHNIK *FUTURISTICS* DALAM PENGAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-ISLAM DI SMA
MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu
Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K T-2009 142 PA1	NO. REG : T-2009/PA1/142 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

NAILUL FAWAIDA

NIM: D01205170



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

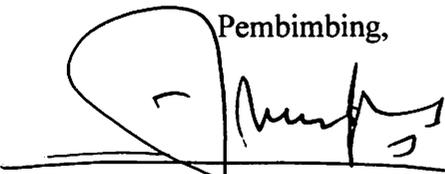
Skripsi Oleh :

Nama : Nailul Fawaida
NIM : D01205170
Judul : “APLIKASI TEHNIK *FUTURISTICS* DALAM PENGAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AL – ISLAM DI SMA
MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO”

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 September 2009

Pembimbing,



Drs. SYAIFUDDIN, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Profil Sekolah.....	75
2.1 Status dan Luas Kepemilikan Tanah	77
3.1 Data keadaan Kepala Sekolah dan Guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.....	81
3.2 Data Tenaga Administrasi atau Karyawan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.....	87
3.3 Daftar Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2008/2009 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.....	89
4.1 Perlengkapan Sekolah.....	92
4.2 Ruang menurut jenis, status kepemilikan, kondisi dan luas.....	92
4.3 Penggunaan Laboratorium.....	94
4.4 Buku Dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran.....	95
5.1 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.....	97
5.2 Struktur Organisasi Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Garis waktu.....	16
Roda masa depan.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. PEDOMAN INTERVIEW KEPALA SEKOLAH, KARYAWAN, DAN GURU (AL-ISLAM) SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO
2. JADWAL MATA PELAJARAN AL - ISLAM
3. DAFTAR NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL KELAS X-7 SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2009/2010
4. FORMAT OBSERVASI KELAS X - 7 SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO

2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Hidup dalam suatu masa dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara konstruktif maupun destruktif, suatu adaptasi kreatif merupakan satu – satu kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang untuk dapat mengikuti perubahan – perubahan yang terjadi untuk dapat menghadapi problem- problem yang semakin kompleks. Sebagai pribadi maupun kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memikirkan, membentuk cara – cara baru atau mengubah cara – cara lama secara kreatif agar kita dapat *survive* dan tidak hanyut atau tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan negara.³

Berpikir kreatif adalah sebagai kemampuan untuk melihat bermacam – macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Padahal permasalahan dalam Pendidikan Agama Islam juga sangat kompleks sekali yang membutuhkan

² UU RI No.20 th 21003, *Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Wipres, 2006),h. 55

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 31

seorang pendidik mampu berpikir kreatif untuk memberikan berbagai inovasi baru dalam pendidikan agar siswa dapat menghadapi berbagai macam persoalan dan tantangan hidup yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Yaitu seorang pendidik dapat menggunakan Teknik *Futuristics* dalam proses pengajarannya. Teknik *Futuristics* adalah suatu teknik pengajaran dengan menggunakan pandangan masa depan. Yang amat penting agar siswa berbakat kelak dapat menggunakan kemampuannya untuk mencipta masa depan. Disini guru dapat membantu siswa untuk menemkenali masa depan dan melihat indikasi – indikasi atau kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. sehingga mereka dapat mengantisipasinya dan membuat keputusan apa yang akan dilakukannya nanti. Dalam penerapannya pada materi Pendidikan Agama Islam atau materi Al – Islam (sebutan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah – sekolah Muhammadiyah), guru dapat membuat roda masa depan (*future wheels*), *trending* atau bahkan bisa memberikan suatu pemahaman saja kepada siswa dengan menggunakan *garis waktu* tentang berbagai fenomena yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang akan terjadi di masa yang akan datang mengenai permasalahan – permasalahan dalam pendidikan agama islam.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin menarik suatu penelitian dengan judul **“APLIKASI TEHNIK *FUTURISTICS* DALAM PENGAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL – ISLAM DI SMA. MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO”**.

2. Kegunaan Penelitian

Pada umumnya penelitian ini mempunyai kegunaan praktis, antara lain:

a. Manfaat Akademik Ilmiah

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka manfaat akademik ilmiahnya adalah diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pendidikan Islam.

b. Manfaat Sosial Praktis

Dalam kaitannya dengan penelitian ini manfaat sosial praktisnya adalah diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternatif tehnik pengajaran yang dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al – Islam di SMA Muhammadiyah Sidoarjo.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas kata –kata atau istilah kunci yang berkaitan dengan judul penelitian, agar mempermudah pemahaman, maka peneliti memberikan definisi Operasional sebagai berikut:

1. Aplikasi

Aplikasi berasal dari bahasa Inggris “*application*” yang artinya penggunaan, penerapan.⁵

⁵ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, cet.XXIII, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h. 34

2. Teknik *Futuristics*

Teknik artinya cara, rekayasa, strategi.⁶ Dapat diartikan juga sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sedangkan *futuristics* memiliki makna "masa depan". Jadi teknik *futuristics* adalah suatu teknik mengajar dengan menggunakan pandangan masa depan.⁷ Maksudnya guru mengarahkan siswa untuk melihat indikasi – indikasi atau kemungkinan – kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang. Hal ini amat penting agar siswa berbakat kelak dapat menggunakan kemampuan mereka untuk membantu mencipta masa depan dan menemukenali masa depan. Dan hal ini juga merupakan suatu strategi secara ilmiah yang dibina untuk menambahkan kemampuan murid dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dan membuat keputusan. Dalam mengajar *futuristics*

⁶ [Http://www](http://www). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran (ahmad sudrajat)*

⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat....*, h. 195

dipandang sebagai suatu falsafah mengajar yang menggunakan sudut pandang masa depan. Hal ini dapat meningkatkan pembelajaran pada semua bidang.

Adapun tujuan khusus untuk mengajar dengan pandangan masa depan adalah:

- a. Memberikan siswa cara – cara berpikir tentang masa depan yang lebih baik, lebih canggih dan positif.
- b. Membekali siswa dengan ketrampilan dan konsep yang perlu untuk memahami sistem – sistem yang kompleks.
- c. Membantu siswa untuk menemu kenali dan memahami masalah – masalah utama yang timbul di masa depan.
- d. Membantu siswa memahami perubahan dan bagaimana menghadapinya.⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan ”Pengajaran” adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.

Dari Terminologi diatas terdapat unsur – unsur yang substansial kegiatan pengajaran yang meliputi :

- a. Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan
- b. Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (siswa) melalui suatu proses belajar mengajar.

⁸ Wasis D Dwiyogo, *Pembelajaran Visioner*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 109

Sedangkan menurut guru besar IKIP Bandung Sikun Pribadi. Pengajaran menurut pendapatnya ialah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata – mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis dan membaca, lari cepat, berenang, dan lain sebagainya.⁹

Jadi tehnik *futuristics* dalam pengajaran adalah suatu tehnik mengajar dengan pandangan masa depan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencipta masa depan.

3. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).¹⁰

4. Kreativitas berpikir siswa

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah.¹¹ Sedangkan berpikir merupakan suatu proses kejiwaan yang aktif untuk menguraikan, menghubungkan- hubungkan pengertian sehingga terdapat suatu kesimpulan atau keputusan.¹² Dan pengertian siswa adalah merupakan anak didik atau anak

⁹ Abu Ahmadi, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 7

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1108

¹¹ Agus Daryo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta : Grasindo Anggota IKAPI, 2003), h. 65

¹² Soegarda Porbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1982), h. 43

yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikologi untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.¹³

Jadi mengembangkan kreativitas berpikir siswa adalah menciptakan suatu kreasi dengan cara memberikan ide – ide kepada anak didik sehingga menjadi anak yang mendapatkan suatu perubahan yang positif atau arah yang lebih baik dalam sikap dan tingkah lakunya.

5. Mata Pelajaran Al- Islam

Adalah suatu pelajaran yang diajarkan di suatu lembaga pendidikan khususnya di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. yang materinya adalah sama dengan materi yang ada dalam Pendidikan Agama Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikan Islam atau ajaran Islam dan nilai – nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan sikap hidup) seseorang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai urutan penelitian maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

¹³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1990), h. 21

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian pertama mencakup tinjauan tentang teknik *futuristics* dalam pengajaran, pengertian teknik *futuristics* dalam pengajaran tujuan teknik *futuristics* dalam pengajaran, prinsip – prinsip teknik *futuristics* dalam pengajaran, berbagai pendekatan teknik *futuristics* dalam pengajaran, beberapa ketrampilan yang digunakan pada pengajaran *futuristics*, kelebihan teknik *futuristics* dalam pengajaran, indikator teknik *futuristics* dalam pengajaran.

Bagian kedua mencakup tinjauan tentang kreativitas berpikir siswa yaitu meliputi pengertian kreativitas berpikir, ciri – ciri kreativitas berpikir siswa, proses kreativitas berpikir siswa, faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas berpikir siswa, indikator kreativitas berpikir siswa.

Bagian ketiga mencakup tinjauan tentang mata pelajaran Al-Islam (Pendidikan Agama Islam).

Bagian keempat mencakup tinjauan tentang teknik *futuristics* dalam pengajaran untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al - Islam untuk dijadikan sebagai acuan dasar dalam penelitian lapangan sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG TEHNIK *FUTURISTICS* DALAM PENGAJARAN

1. Pengertian Tehnik *Futuristics* Dalam Pengajaran

Tehnik berasal dari bahasa Inggris “ *technique* “ yang artinya tehnik, cara, rekayasa, dan strategi.¹⁴ Dapat diartikan juga sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan tehnik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan tehnik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti tehnik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sedangkan *futuristics* adalah memiliki makna “masa depan”. Jadi tehnik *futuristics* adalah merupakan suatu tehnik mengajar dengan pandangan masa depan, maksudnya, siswa diarahkan oleh guru untuk memikirkan hal-hal atau indikasi – indikasi yang akan terjadi dimasa yang akan datang. dengan

¹⁴ [Http://www. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Tehnik, Taktik Dan Model Pembelajaran \(ahmad sudrajat \)](http://www.PengertianPendekatan,Strategi,Metode,Tehnik,TaktikDanModelPembelajaran(ahmad.sudrajat))

melihat kondisi yang terjadi di masa sekarang untuk mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa yang akan terjadi tersebut.

Toffler (1981), yang termasuk *futurist* yang paling terkenal di Amerika serikat menyatakan bahwa siswa perlu di bantu dalam mengaitkan perubahan yang akan terjadi didunia dengan perubahan dalam kehidupan mereka sendiri. Ia mendapatkan bahwa siswa sekolah menengah dengan segera dapat menemuknenali masa depan. Akan tetapi, bila diminta mendaftar tujuh peristiwa yang mungkin terjadi di masa depan pribadi mereka sendiri, jawaban mereka tidak menunjukkan kehidupan yang mengubah. Selanjutnya, Toffler melaporkan adanya kesenjangan antara pengamatan siswa tentang perubahan cepat didalam lingkungan dan pemahaman mereka bahwa perubahan ini juga mempunyai dampak terhadap kehidupan pribadi mereka sendiri.

Dalam mengajar *futuristics* di pandang sebagai suatu falsafah mengajar yang menggunakan sudut tinjau *futuristics* (masa depan). Hal ini dapat meningkatkan pembelajaran pada suatu mata pelajaran. Jika *futuristics* di ajarkan sebagai topic tersendiri atau sebagai pengalaman satu kali saja, maka tidak memungkinkan penyerapan pemikiran *futuristis*. Satu cara untuk menggambarkan proses penyerapan menyeluruh adalah degan membayangkan garis waktu (sick, 1987).

Hasan Langgulung bahwa pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.¹⁵ dari Terminologi tersebut, terdapat unsur – unsur substansial kegiatan pengajaran yang meliputi :

- a. Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan.
- b. Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar.

Pengetahuan yang yang dipindahkan diperoleh dari dua sumber yaitu sumber Ilahi dan Manusiawi. Keduanya saling melengkapi dan pada hakikatnya keduanya berasal dari Allah yang menciptakan manusia dan memberinya dengan berbagai potensi untuk bisa memahami dan memperoleh pengetahuan yang langsung datang dari Allah melalui wahyunya. Adapun pengetahuan yang berasal dari sumber manusiawi ialah pengetahuan yang dipelajari manusia dari berbagai pengalaman pribadinya dalam kehidupan, juga dalam usahanya dalam menelaah dan memecahkan berbagai problem yang dihadapinya, atau melalui pendidikan dan pengajaran serta penelitian ilmiah.¹⁶ Pemindahan pengetahuan dilakukan melalui proses belajar mengajar,

¹⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1983),h. 3

¹⁶ M. Usman Najati, *Al – Quran dan Ilmu Jiwa* , Terjemahan dari Ahmad Rifai Usman , (Bandung: pustaka, 1985), h. 23

dimana terjadi interaksi diantara pengajar dan pelajar yang berusaha untuk menyempurnakan diri sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya.

Sedangkan menurut guru besar IKIP Bandung Sikun Pribadi. Pengajaran menurut pendapatnya ialah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata – mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis dan membaca, lari cepat, berenang, dan lain sebagainya.¹⁷

Jadi tehnik *futuristics* dalam pengajaran adalah suatu tehnik mengajar dengan pandangan masa depan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencipta masa depan.

2. Tujuan Tehnik *Futuristics* Dalam Pengajaran

Adapun tujuan khusus dari tehnik *futuristics* (mengajar dengan pandangan masa depan) dalam pengajaran adalah sebagai berikut ¹⁸:

- a. Memberikan cara- cara berpikir tentang masa depan yang lebih baik, lebih canggih dan lebih positif.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 7

¹⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*,.... h. 303

- b. Membekali siswa dengan ketrampilan dan konsep yang perlu untuk memahami sistem – sistem yang kompleks.
- c. Membantu siswa menemukenali masa depan dan memahami masalah – masalah utama yang timbul dimasa depan.
- d. Membantu siswa memahami perubahan dan bagaimana menghadapinya.

Misalnya, salah satu program sekolah menengah menggunakan tema “Peranan Umat Manusia Dalam Membangun Masa Depan”. Gagasan yang diberikan oleh siswa antara lain:

- Mencipta banyak alternatif masa depan.
- Melihat dirinya sebagai pemeran aktif sehubungan dengan masa depan, dari pada sebagai pemeran yang pasif.
- Mengembangkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
- Melihat dirinya sebagai warga dunia.
- Mengenal kekuatan dan kecenderungan yang membentuk masa depan
- Memahami dampak dari perubahan – perubahan yang cepat dan menemukan cara – cara untuk mengatasinya.
- Mengembangkan ketrampilan yang diperlukan oleh warga Negara di masa depan, yang meliputi: kelancaran cara berpikir, mengambil resiko, berpikir

membutuhkan peningkatan terhadap mutu pendidikan. membutuhkan masyarakat – masyarakat terpelajar. Dengan demikian manfaat produk teknologi dapat lebih dinikmati oleh kalangan yang lebih luas. Namun yang patut diwaspadai adalah dampak yang luar biasa dari teknologi tersebut terhadap sistem pendidikan. Sistem sosial dan sistem ekonomi sosial. Misalnya, dalam sistem pendidikan untuk dapat dibayangkan dampaknya, televisi sebagai media belajar tetapi juga sebagai media hiburan yang programnya tidak selalu bersifat mendidik, untuk belajar jarak jauh radio bagi guru yang ingin meningkatkan pengetahuannya tetapi yang siarannya sering juga tidak bermutu dan sebagainya.

Pada saat teknologi belum secepat ini berkembang dan sifatnya sekedar mengadopsi IPTEK maka manusia itu cukup belajar dari perolehan informasi disekolah, atas dasar informasi tersebut dilakukan penyesuaian – penyesuaian tertentu. Namun strategi belajar melalui pemberian informasi dalam berbagai ilmu pengetahuan sosial seperti, ekonomi, psikologi ilmu pendidikan yaitu ilmu – ilmu yang siklus pengembangannya relatif panjang, relatif kurang mampu menanggapi pengaruh – pengaruh inovasi teknologi yang begitu cepat terjadi (supangkat, 1989). Oleh karena itu, perkembangan ilmu yang tidak begitu cepat terjadi memerlukan pendekatan baru dalam

b. Menyisipkan Kajian Masa Depan Dalam Pengajaran

Unsur tertentu dalam matriks yang ada kaitannya dengan mata pelajaran disisipkan dalam pengajaran atau teknik, alat atau media dalam teknik *futuristics* hanya merupakan sebagian pengajaran dan pembelajaran saja.

c. Menggunakan Unsur – unsur Kajian Masa Depan Sebagai Induksi Pengajaran

Unsur kajian masa depan digunakan sebagai rangsangan atau sebagai landasan menjalankan tindakan susulan bagi mata pelajaran yang diajar dan boleh dikaitkan dengan kandungan mata pelajaran.

5. Ketrampilan – Ketrampilan Yang Digunakan Dalam Teknik *Futuristics*

Adapun ketrampilan – ketrampilan yang digunakan dalam teknik *futuristics* adalah sebagai berikut :²²

a. Menulis Skenario

Salah satu cara untuk merangsang siswa berbakat menulis “*scenario*” adalah dengan menggunakan pemacu atau pengantar skenario. Misalnya pengantar skenario mengenai penggunaan waktu luang di masa depan adalah sebagai berikut:

²² Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002) , h. 325

1. Masyarakat Agraris menuju ke masyarakat Industri menuju ke masyarakat informasi
2. Ekonomi nasional menuju ke ekonomi global
3. Tinjauan jangka pendek menuju ketinjauan jangka panjang.
4. Sentralisasi menuju ke desentralisasi
5. Bantuan kelembagaan menuju ke bantuan diri sendiri

Pentingnya pendekatan garis waktu dinyatakan oleh Naisbitt sebagai berikut: “cara yang paling handal untuk mengantisipasi masa depan adalah dengan memahami masa kini. Dengan menggunakan tehnik *futuristics* didalam kelas, siswa berbakat meramal masa depan akan terlibat secara aktif dalam merencanakan dan mencipta masa depan mereka. Pendekatan *futuristis* menekankan penggunaan proses pemikiran tingkat tinggi yang sangat perlu bagi siswa berbakat.

6. Kelebihan Tehnik *Futuristics* Dalam Pengajaran.

Tehnik *futuristics* dalam pengajaran memberikan kesadaran dan merangsang murid berpikir tentang isu, masalah dan peluang yang kemungkinan akan dihadapi. Ini akan membantu mereka memandang masa

- c. Siswa mampu menemukenali dan memahami masalah – masalah utama yang timbul di masa depan.
- d. Siswa mampu memahami perubahan dan bagaimana menghadapinya.
- e. Siswa mampu membuat keputusan dan memecahkan masalah.

B. TINJAUAN TENTANG KREATIVITAS BERPIKIR SISWA

1. Pengertian Kreativitas

Kata kreativitas berasal dari kata inggris “*creativity*” yang berarti daya cipta, mengenai definisi kreativitas terdapat berbagai macam, tergantung pada bagaimana orang melihatnya.²⁵ Tidak ada suatu definisi yang dianggap mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas. Hal ini disebabkan . *Pertama*, sebagai konstruk hipotesis, kreativitas merupakan ranah psikologi yang kompleks dan multidimensional yang mengundang berbagai tafsiran yang beragam. *Kedua*, definisi – definisi kreativitas memberikan tekanan – tekanan yang berbeda – beda tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi.

Munandar (1985), seorang profesor di bidang psikologi keberbakatan dan kreativitas dari Universitas Indonesia. Mengemukakan pengertian tentang

²⁵ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta, Ar – Ruzz Media 2005), h. 123

dasar kreativitas. Menurutnya kreativitas memiliki beberapa pengertian dasar, yaitu sebagai berikut :²⁶

1. Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada.
2. Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah disini siswa memiliki kebebasan berpikir untuk menyatakan gagasan atau pendapat seluas – luasnya tanpa aturan – aturan.
3. Secara operasional, kreativitas mengandung pengertian sebagai kemampuan mental yang bersifat lancar (*fluency*), luwes (*fleksibel*), asli (*orisinil*), dan adanya elaborasi.
4. Kreativitas merupakan proses, hal ini berarti selamanya seseorang memiliki taraf kecerdasan yang genius dapat menghasilkan karya yang kreatif kalau tidak diimbangi dengan kerja keras yang terus menerus tanpa mengenal putus asa.

Masa muda sering kali sebagai masa untuk berprestasi yang setinggi – tingginya, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka dapat

²⁶ Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI , 2003), h. 65

mengespresikan segala potensinya untuk menciptakan karya – karya yang baru, inovatif dan kreatif.

Sedangkan definisi- definisi yang lain mengenai kreativitas itu sendiri diantaranya adalah:

1. Menurut Guilford (1959), bahwa bagian terpenting pada bagian intelektual adalah kreativitas yaitu kemampuan berpikir manusia yang bisa membentuk Konvergen dan Divergen.²⁷

Maksud dari *berpikir konvergen* adalah kemampuan untuk berpikir analitis, logis sistematis, terarah menuju pemecahan masalah dengan satu jawaban yang benar. Sedangkan *berpikir divergen* adalah manusia tidak perlu berpikir logis sistematis, justru kemampuannya untuk menghasilkan produk kreatif yang bervariasi.

2. Ada yang mendefinisikan pada *public relations* yaitu kemampuan diri kita masing – masing untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menyatukan elemen berbeda atau lebih dalam konteks baru, demi menyediakan nilai tambah kedalam suatu tugas.²⁸
3. Kreativitas yang dikemukakan oleh Ausubel adalah *creative achievement...reflects a rare capacity for developing insight, sensivityies,*

²⁷ Imam Musbihin, *Anak – Anak Didikan Teletubies* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 139

²⁸ Andy Grern, *Kreativitas Dalam Public Relations* (Jakarta : Eirlangga, 2004), h. 34

and appreciations in a circum scribed cone area of intellectual or artistic activity. Seseorang yang kreatif adalah orang memiliki kapasitas (pemahaman, sensitivitas atau dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong Inteligen.²⁹

4. Menurut Joy Wicoff dalam bukunya “*menjadi super kreatif*“. Mengatakan bahwa kreativitas adalah melihat yang juga dilihat oleh orang lain. Tetapi membuat keterkaitan yang tidak terpikir oleh orang lain.³⁰

Sedangkan “berpikir” sendiri menurut ahli – ahli psikologi asosiasi menganggap bahwa berpikir adalah kelangsungan tanggapan – tanggapan dimana subjek yang berpikir pasif. Plato beranggapan bahwa berpikir adalah berbicara dalam hati. Sehubungan dengan pendapat Plato ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa berpikir adalah pendapat ideasional. Pada pendapat yang terakhir itu dikemukakan dua kenyataan yaitu³¹

1. Bahwa berpikir adalah aktivitas, jadi subjek yang berpikir aktif.
2. Bahwa aktivitas itu sifatnya ideasional , jadi bukan sensoris dan bukan motoris .

²⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 179

³⁰ Joyce Wicoff, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*,(Bandung : Mizan Pustaka, 2003), h. 43

³¹ Sumdi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 54

Jadi dari pendapat – pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa makna *keaktivitas berpikir* adalah suatu kemampuan untuk menemukan suatu atau solusi yang baru dan bermanfaat. Kreativitas berpikir adalah ekspresi keunikan kita kedalam bentuk yang nyata dengan melalui proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Orang yang kreatif akan membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas , menggunakan penggunaan baru, menyelesaikan masalah, atau memberikan nilai tambah atau keindahan. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al – An’am ayat 75.

Artinya: dan demikianlah kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda – tanda keagungan (kami terdapat) dilangit dan dibumi dan (kami memperlihatkannya agar dia termasuk orang yang yakin.

Ayat tersebut menjelaskan proses Nabi Ibrahim mencari tuhan yang sebenarnya dengan dihadapkan dengan beberapa kejadian mulai dengan yang ada dilangit dan di bumi, agar beliau mau berpikir dengan kreatif disertai dengan kemantapan hatinya, bahwa hanya Allah satu – satunya pencipta alam semesta beserta isinya. Ini merupakan ayat yang memotivasi siswa untuk selalu belajar dan berpikir kreatif dalam melakukan segala sesuatu.

2. Ciri – Ciri Kreativitas Berpikir Siswa

Adapun ciri – ciri orang yang kreatif adalah sebagai berikut:³²

1. Keberanian

Orang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan karena kegagalan merupakan kunci dari keberhasilan. Ricard L.Weaver II dosen di Universitas Bowling Green, pernah berkata kreativitas berarti kemauan berwisata disuatu wilayah yang baru.

2. Ekspresif

Orang kreatif tidak takut menyatakan pikiran dan perasaanya, penuh dengan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau ide – idenya.

3. Humor

Humor juga diperlukan untuk meningkatkan kreativitas. Athur Koesler, seorang ahli yang menghubungkan humor dengan proses kreatif. Menulis banyak buku tentang kreativitas manusia. Menurutnya bahwa dalam menciptakan atau menikmati humor terjadilah semacam pertemuan yang tidak terduga antara satu fakta dengan fakta lain yang semula tidak

³² Joy Wicoff, *Menjadi Super Kreatif...*h. 50

terpikirkan. Humor dapat menggairahkan hidup dan mengurangi ketegangan, sedangkan keaktifan dalam humor akan melatih kecekatan pikiran. Reaksi kreatif dan kemampuan untuk menangkap dan melahirkan surprise.³³

Sedangkan siswa kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau dan memiliki kemampuan untuk bermain ide, konsep atau kemungkinan – kemungkinan yang dikhayalkan.

4. Intuisi

Orang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadian. Mereka paham bahwa intuisi umumnya berasal dari otak kanan yang memiliki pola komunikasi berbeda dengan belahan otak kiri.³⁴

Ciri – ciri orang yang kreatif adalah sebagai berikut:³⁵

1. Dorongan untuk menemukan keteraturan dalam keadaan kacau balau.
2. Minat menemukan masalah yang tidak umum juga penyelesaiannya.
3. Kemampuan membentuk kaitan – kaitan baru dan menentang anggapan tradisional.

³³ Chandra Julus, *Kreativitas,....* h. 58

³⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat,...* h. 35

³⁵ Joy Wicoff, *Menjadi Super Kreatif,...*h. 50

mengerjakan tugas tepat dengan waktunya, ulet. Dan ini sangat berbalik arah dengan kreativitas.

3. Proses Kreativitas Berpikir Siswa

Joseph Wallas (1926) meyakini bahwa proses kreatif memiliki 4 tahap, yaitu ;³⁷

1. Persiapan

Mengumpulkan informasi, berkonsentrasi dan mengakrapkan diri dengan semua aspek masalah.³⁸ Tahap pengumpulan informasi sangat menentukan kesuksesan atau kegagalan aktivitas – aktivitas kreatif berikutnya. Ada pepatah mengatakan bahwa semakin besar bata yang anda miliki maka akan semakin besar peluang anda untuk menciptakan hal – hal yang baru dan berbeda.³⁹

Jadi dalam tahap persiapan ini membutuhkan banyak informasi yang harus dikumpulkan untuk dapat mengembangkan kreativitas berpikir.

³⁷ Andy Green, *Kreativitas*,...h. 27

³⁸ Joy Wicoff, , *Menjadi Super Kreatif*....., h. 52

³⁹ Andy Green, *Kreativitas*...., h. 36

2. Inkubasi

Yang disebut inkubasi adalah tahap berpikir kreatif dan pengatasan masalah, dimana kejadian mental yang tadinya digerakkan oleh persiapan yang direncanakan secara intensif, mencapai pencerahan mandiri sehingga tercapai pemahaman yang tertuju pada pengatasan masalah.⁴⁰

Poincare adalah salah satu pelopor pengidentifikasian tahap ini dalam tahap kreatif, menurutnya definisi inkubasi adalah sebagai fasilitas pemecahan masalah secara sederhana dengan berlalunya waktu.⁴¹

Pada dasarnya tahap inkubasi ini adalah memanfaatkan alam bawah sadar untuk membantu memecahkan masalah, maksudnya adalah beristirahat sejenak, mengesampingkan dulu masalah dan memberi waktu bagi pikiran untuk beristirahat dan mengumpulkan energi.

Menurut Conny Semiawan, dalam bukunya *perspektif pendidikan anak berbakat*, menjelaskan ciri – ciri utama inkubasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Inkubasi banyak bergantung dari persiapan yang intensif dan berhati – hati.

⁴⁰ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta : Grasindo, 1997), h. 176 - 177

⁴¹ Andy Green, *Kreativitas*,h. 37

- b. Inkubasi tidak memerlukan kesadaran berpikir dalam menangani masalah.
- c. Berfungsinya inkubasi dalam kondisi optimum terjadi melalui relaksasi atau istirahat kesadaran berpikir tentang masalah itu, bila perhatian ditujukan pada masalah – masalah yang lain melalui rangkaian inkubasi.
- d. Inkubasi meningkatkan berfungsinya belahan otak kanan atau imajinasi kreatif dengan memunculkan penguasaan masalah kreatif.⁴²

3. Iluminasi

Tahap ini merupakan proses kreatif yang muncul secara tiba-tiba dan ide – ide yang munculpun tidak terduga sebelumnya. Semua orang pasti pernah apa yang disebut sebagai “ khilafan inspirasi “, sebagian orang membuat asumsi bahwa pikiran – pikiran semacam itu datang entah dari mana, sebetulnya ide – ide tersebut merupakan bentuk cepat dari sebuah proses yang didahului oleh sebuah informasi dan inkubasi.

Ralph Waldo Emerson pernah mengingatkan : perhatikan pikiran – pikiran anda secara seksama, ide – ide tersebut akan datang tanpa dicari

⁴² Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*,... h. 177

2. Faktor eksternal

Menurut Albert Einstein bahwa belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Dan kendala – kendala tersebut diantaranya adalah:⁴⁴

a. Dari lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga ini terkadang keinginan anak berbeda dengan keinginan orang tua, banyak karna keinginan orang tua seorang anak mengorbankan bidang – bidang yang disukainya. Semisal keinginan orang tua untuk menyekolahkan anak kebidang IPA sedangkan anak cenderung ke bidang IPS, akibatnya prestasi anak kurang memuaskan sehingga anak tidak menghasilkan sesuatu yang benar – benar kreatif.

b. Dari lingkungan sekolah

1. Sikap guru

Dalam suatu pembelajaran banyak sekali guru yang masih menguasai atau memegang kendali dalam kelas, kadang guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat padahal masing – masing siswa memiliki potensi yang dapat

⁴⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*,...h. 225

Namun lebih sering orang – orang yang sangat kreatif mempunyai kesulitan di sekolah karena mereka terlalu kreatif. Bagi anak yang memiliki minat- minat khusus dan tingkat kreativitas yang tinggi, sekolah bisa sangat membosankan, salah satu ciri anak yang kreatif adalah merasa bosan dengan tugas – tugas yang rutin.

Menurut Joan Treeman (1993) bahwa kebosanan dapat timbul karena cara mengajar yang tidak tepat, karena anak yang kreatif lebih menyukai pembelajaran yang menantang yaitu dengan memberikan bahan pelajaran yang lebih majemuk dan merangsang pemikiran – pemikiran anak.⁴⁵ Dan anak kreatif lebih menyukai bacaan yang lebih maju yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pendekatan yang fleksibel dalam mengajar penting untuk meningkatkan kompetensi siswa.

c. Dari Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mempunyai dampak terhadap ungkapan kreativitas, setelah masyarakat memiliki nilai, norma dan tradisi tertentu, kegiatan minat dan perilaku kolektif, sering anggota masyarakat menganggap perilaku yang menyimpang dari norma sebagai tindakan yang tidak bermoral, apabila perilaku itu merupakan

⁴⁵ Ibid, h. 229

digunakan pada sekolah – sekolah Muhammadiyah sedangkan Pendidikan Agama Islam untuk NU atau umum. Jadi disini penulis akan memaparkan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan secara Etimologi berasal dari bahasa arab *Al - Tarbiyah* yang artinya memperbaiki (*Ashalaha*), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memperindah, memberi makan, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian, dan eksistensinya.⁴⁶ Tarbiyah merupakan suatu upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi kepada orang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulis, serta memiliki beberapa ketrampilan.⁴⁷ Sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan tarbiyah. Dengan demikian maka istilah Pendidikan Islam disebut *Tarbiyah Islamiyah*.

Sedangkan secara Terminologi menurut Al- Abrasy memberikan pengertian bahwa Pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air , tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (*ahklaknya*), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya. Baik dengan lisan ataupun

⁴⁶ Dg. Ryans, *System Analysis In Educations Planning*, (London :Rputledge dan Kegan Paul, 1982), h. 63 - 64

⁴⁷ Jw. Getzel and E.G Guba, *Sosial Behavior And The Administrative Process*,(School Review, 65 1975), h. 432

tulisan.⁴⁸ Sedangkan Marimba memberikan pernyataan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum – hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam.⁴⁹

Dengan memperhatikan kedua definisi diatas maka Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.

2. Tujuan Dan Materi Dalam Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Abu Ahmadi mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam terdapat beberapa tahapan – tahapan.⁵⁰ Diantaranya meliputi :

1. Tujuan Tertinggi Atau Terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum. Karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran Mutlak dan Universal. Tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan tuhan.

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004), h. 3

⁴⁹ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Disekolah Denagan Rumah Tangga* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), h. 163

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,...h. 66

dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup, sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

Artinya: *Ingatlah ketika tuhan berfirman kepada para malaikat sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi ini. (Q.S. Al- Baqarah : 30).*

- c. Untuk memperoleh kesejahteraan , kebahagiaan hidup didunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat. Sebagaimana firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : *Dan carilah apa yang di anugrahkan kepadamu kebahagiaan hidup didunia sampai akhirat , dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi.*

(Q.S. A – Qashas :77)

karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.⁵¹ Dikatakan umum dikarenakan berlaku bagi siapa saja tanpa dibatasi ruang dan waktu dan menyangkut diri peserta didik secara total.

3. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus ialah pengkhususan atau Operasionalisasi tujuan tertinggi atau terakhir dan tujuan umum (Pendidikan Agama Islam). Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan atau terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:⁵²

a. Kultur Dan Cita-Cita Suatu Bangsa.

Setiap bangsa pada umumnya memiliki tradisi dan budaya sendiri sendiri. Perbedaan antara berbagai bangsa inilah yang memungkinkan adanya perbedaan cita-citanya sehingga terjadi pula perbedaan dalam merumuskan tujuan yang dikehendaknya di bidang pendidikan.

⁵¹ Abdul Aziz Al – Quussy, *Pokok – Pokok Kesehatan Jiwa Mental 1*. Alih bahasa Zakiyah Daradjat, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), h. 177

⁵² Musthofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi Jilid 7*, (Mesir : Al Babi Al Halabi, 1902), h. 45-46

3. Metode – Metode Yang Digunakan Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Abdurrahman Saleh Abdullah, mengemukakan beberapa metode pendidikan dan peranannya, yaitu ⁵⁴:

- a. Metode cerita dan ceramah, tujuan yang hendak di capai dari metode cerita dan ceramah adalah untuk memberi dorongan psikologis kepada anak didik.
- b. Metode diskusi, Tanya jawab atau dialog. Teknik ini akan membawa kepada penarikan deduksi. Dalam pendidikan, deduksi merupakan suatu metode pemikiran logis yang sangat bermanfaat. Formulasi dari suatu prinsip umum dari luar fakta ternyata lebih berguna sebab peserta didik akan dapat membandingkan dan menyusun konsep – konsep.
- c. Metode perumpamaan atau metafora. Penjelasan konsep – konsep abstrak dengan makna – makna kongkrit memberi gambaran yang jelas bagi peserta didik.
- d. Metode hukuman atau ganjaran. Efektifitas metode hukuman dan ganjaran berasal dari fakta yang menyatakan bahwa metode ini secara kuat berhubungan dengan kebutuhan – kebutuhan individu.

⁵⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,...h. 48

D. TINJAUAN TENTANG APLIKASI TEHNIK *FUTURISTICS* DALAM PENGAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL – ISLAM

Berbicara tentang tehnik dalam mengajar merupakan hal yang menyangkut pemilihan cara yang dipilih oleh guru dalam menentukan ruang lingkup, urutan bahasan, kegiatan pembelajaran dan lain – lain dalam menyampaikan materi kepada siswa didepan kelas. Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif dan kreatif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif dan kreatif melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pengajaran, akan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya kelak.

Agar hal tersebut dapat terwujud , guru seyogyanya mampu berpikir kreatif untuk menemukan inovasi – inovasi baru dalam pendidikan baik mengenai strategi, metode maupun tehnik – tehnik dalam pengajaran. Hal ini tidak lain adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar tidak tertinggal dengan Negara – Negara lain.

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah mahluk hidup yang

memerlukan bimbingan, dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran yang diharapkan nantinya dapat menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, kepada tuhan dan orang lain. Dan diharapkan mampu memiliki kepribadian yang baik dan bermoral Untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan suatu metode atau tehnik dalam pengajaran yang beragam atau bervariasi agar siswa mampu mengerti dan memahami dengan benar materi yang diajarkan oleh guru sehingga mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari dengan penuh tanggung jawab.

Tehnik *futuristics* adalah suatu tehnik mengajar dengan pandangan masa depan yang diharapkan mampu menambah perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang merupakan suatu tehnik kreatif pemecahan masalah agar siswa berbakat kelak dapat mencipta masa depan. Sehingga mereka dapat mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang tersebut.

Tehnik *futuristics* ini adalah merupakan inovasi baru dalam pendidikan yang mampu menunjang keaktifan dan kreativitas berpikir siswa, dengan tehnik ini siswa di arahkan untuk memikirkan tentang masa depan yang akan membekali mereka untuk mencapai hidup yang lebih baik dan maksimal, dengan perkembangan zaman yang pesat seperti sekarang ini, arus globalisasi yang di

hawatirkan akan menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Maka seorang pendidik seyogyanya di tuntut untuk benar – benar berusaha mencari alternatif baru dalam proses pengajarannya untuk mengatasi berbagai tantangan – tantangan globalisasi yang akan terjadi di masa depan khususnya dalam dunia pendidikan.

Pada mata pelajaran Al – Islam atau Pendidikan agama Islam penerapan teknik *futuristics* dalam pengajaran ini hampir sama halnya dengan penerapan teknik *futuristics* pada mada mata pelajaran umum lainnya. Persamaannya adalah sama – sama mengungkap permasalahan - permasalahan kehidupan sosial yang ada di masyarakat Untuk dipecahkan dan dibuat alternatif jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengantisipasinya. .Namun Perbedaan hanya terletak pada cakupan materi saja yang mana halnya bahwa penerapan teknik *futuristics* dalam pendidikan agama Islam ini lebih di spesifikkan untuk permasalahan agama, keyakinan, hubungan dengan tuhan, dan akhlak maupun etika yang ada di masyarakat. Degan demikian tehnik ini sangat tepat digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya untuk mengatasi masalah – masalah tersebut agar Pendidikan agama Islam tidak tenggelam dalam persaingan dunia yang semakin tajam ini. Sehingga dapat mempertahankan esensi dari dari pendidikan agama Islam itu sendiri. Serta mampu mencegah siswa terpengaruh oleh dampak negatif dari dari arus globalisasi dan mampu mengadapinya dengan tetap mempertahankan dan berpedoman pada ajaran agama Islam.

Adapun dalam penerapan tehnik *futuristics* ini dalam pengajaran Al- Islam (Pendidikan Agama Islam) adalah biasanya guru menggunakan atau membuat *roda masa depan* dengan membuat suatu tema (sesuai dengan materi yang di ajarkan) terlebih dahulu kemudian membuat kecenderungan – kecenderungan atau akar – akar permasalahan mengenai tema tersebut. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok memilih salah satu diantara kecenderungan – kecenderungan itu untuk kemudian didiskusikan bersama kelompok masing- masing. Setelah diskusi kelompok selesai guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan kelompok lainnya agar setiap kelompok dapat memahami dan mengerti secara keseluruhan tentang kecenderungan – kecenderungan yang ada. Kemudian untuk menyempurnakan pemahaman siswa, guru melakukan *trending* yaitu melihat kecenderungan- kecenderungan dengan menggunakan pertanyaan- pertanyaan, seperti bagaimana dampaknya jika kecenderungan itu mulai tampak, dampak positif dan negatifnya, dan bagaimana solusi pencegahannya, Dan lain sebagainya. Dengan demikian mereka akan saling mengeluarkan pendapatnya masing – masing atau berdiskusi dengan temannya untuk mencari solusinya. Atau terkadang guru bisa menyuruh siswa untuk terjun langsung ke lingkungan sekitar untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian mereka akan bertambah pengetahuannya dan bertambah daya imajinatifnya untuk mencari solusi sendiri, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kreativitas berpikir mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.⁵⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, hal ini dimaksudkan agar mendapat hasil yang akurat dalam penelitian. Adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu fenomena penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan – keadaan atau status fenomena sesuatu yang terjadi yang terdapat dalam arti, baik dari kata – kata tertulis maupun lisan dari orang – orang yang menjadi subjek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata- kata atau gambar dan bukan angka – angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya⁵⁶. Dan penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey sejenis school survey,

⁵⁵ Arief Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50

⁵⁶ Lexy , J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6

metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.⁵⁷

Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara *holistic* (utuh) yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian, disamping itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang peneliti butuhkan. Peneliti ini berusaha untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena yang ada secara factual dan cermat, tidak mengandalkan bukti logika sistematis, prinsip angka atau metode statistik sehingga dapat digambarkan kondisi dan keadaan yang sebenar-benarnya dengan isyarat atau tindakan sosial.

Menurut Lexy J. Moloeng yang dikutipnya dari pendapat Bogdan dan tailor, penelitian deskriptif adalah data yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini dapat diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).⁵⁸ Sedangkan menurut Travers (1979), sebagaimana dikutip Seville, dkk(1997) mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah menggambarkan sifat atas suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu. Jadi metode deskriptif ini

⁵⁷ Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, cet.3 (Jakarta : Ghalia Indonesia,1998), h. 63

⁵⁸ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , h. 3

menekankan gambaran obyek yang sedang diteliti dalam keadaan sekarang pada waktu penelitian dilakukan(berlangsung).⁵⁹

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, yang didalamnya tersebut terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi yang selama ini terjadi.

2. Jenis Data Dan Sumber Data

Data adalah pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Dengan kata lain segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun informasi.

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, dalam penelitian ini memerlukan jenis data sebagai berikut:

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan antara lain adalah:

1) Jenis Data kualitatif

Yaitu data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar.⁶⁰ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

⁵⁹ Imam Suprayogo Taboni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 137

- a) Pelaksanaan tehnik *futuristics* pada pelajaran Al - Islam
- b) Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- c) Letak geografis SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- d) Keadaan guru, siswa, dan karyawan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

2) Jenis Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁶¹ Adapun data ini digunakan untuk mengetahui:

- a) Nilai hasil belajar Al- Islam siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- b) Jumlah siswa, guru, karyawan, sarana dan pra sarana, serta fasilitas lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah “subjek dari mana data itu diperoleh”. Adapun data dalam penelitian ini berasal dari:

1) Literatur

Yaitu bahan –bahan yang bersifat teoritis bersumber dari buku–buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 84

⁶¹ *Ibid*, h. 96

2) Lapangan

Yaitu sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang terdiri dari data manusia dan sumber data non manusia.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan maka perlu adanya tehnik pengumpulan data , agar bukti – bukti dan fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid serta tidak teruji penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam mengumpulkan data skripsi ini, peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena – fenomena yang diselidiki.⁶² Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada. Antara lain:

- 1) Sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- 2) Letak geografis SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- 3) Pelaksanaan tehnik *Futuristics* dalam meningkatkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al- Islam.

⁶² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset,1991),h. 136

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar dan lain – lain.⁶³

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, yakni:

- 1) Tentang sejarah beedirinya
- 2) Struktur organisasinya
- 3) Jumlah guru, karyawan, dan siswa.
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Dokumen nilai pelajara Al - Islam

c. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan, tehnik ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yaitu dengan serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru Al - Islam dan responden lain yang mendukung tentang pelaksanaan tehnik *futuristics* dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Al – Islam.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian...*,h.131

4. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah atau sistematika yang diperoleh dari berbagai sumber , yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh dan secara data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang “Aplikasi tehnik *futuristics* dalam pengajaran untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al - Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.” Adapun gambaran hasil penelitian tersebut kemudian di telaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran, maka peneliti menggunakan *pendekatan induktif*.

Maksud umum pendekatan induktif adalah memungkinkan temuan – temuan penelitian muncul dari keadaan umum. Tema- tema dominan dan signifikan yang ada dalam data tanpa mengabaikan hal – hal yang muncul oleh struktur metodologisnya. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaksaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema – tema yang dihtisarkan dari data kasar, pendekatan ini jelas digunakan dalam analisis data kualitatif.⁶⁴

⁶⁴ Lexy J. Moleong,....h. 297

5. Pengecekan keabsahan penelitian

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menentukan pengecekan keabsahan penelitian,. *Triangulasi* adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁷ Dengan kata lain, bahwa triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data dengan menjaring informasi tentang fenomena dari berbagai sumber dan sudut pandang yang berbeda. Triangulasi yang peneliti lakukan adalah triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai mengharapkan bahwa hasil pembanding tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang terpenting adalah bisa mengetahui adanya alasan – alasan terjadinya perbedaan – perbedaan tersebut.

Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.

⁶⁷ Lexy j. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1989),h. 178

III masing-masing 5 kelas paralel). Kemudian pada sekitar tahun 1997-1998 mengalami peningkatan lagi menjadi 18 kelas (kelas I, II, dan III masing-masing 6 kelas paralel), dan pada tahun pelajaran 2000-2001 bertambah lagi menjadi 21 kelas (kelas I, II dan III masing-masing 7 kelas paralel). Di tahun pelajaran 2005-2006 kelasnya menjadi 28 kelas (kelas X ada 10 kelas, kelas XI ada 9 kelas dan kelas XII ada 9 kelas) dengan jumlah siswa seluruhnya mencapai 1227 siswa. Pada tahun pelajaran 2006-2007 diperkirakan ada sekitar 1267-an siswa dengan 30 kelas (kelas X ada 10 kelas, kelas XI ada 10 kelas dan kelas XII kelas ada 9 kelas).

TABEL 1.1
Profil Sekolah

NAMA SEKOLAH	SMA MUHAMMADIYAH
NO. STATISTIK SEKOLAH	304050201003
PROPINSI	JAWA TIMUR
KABUPATEN	SIDOARJO
KECAMATAN	SIDOARJO
DESA/KELURAHAN	SIDOWAYAH/CELEP
JALAN DAN NOMOR	MOJOPAHIT NO 666 B
KODE POS	61215
TELEPON	KODE WILAYAH : 031 NO : 8921591
FAXIMILE/FAX	KODE WILAYAH : 031 NO : 8957099
E-MAIL	SAMAMDA@SMAMD.SCH.ID
WEBSITE	WWW.SMAMDA.SCH.ID
STATUS SEKOLAH	SWASTA
AKREDITASI	DISAMAKAN
SURAT KEPUTUSAN/SK	NO. 15/5/BASDA-P/XII/2005 TGL: 26 DESEMBER 2005
TAHUN BERDIRI	1976

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI
BENTUK SEKOLAH	BIASA/KONVENSIONAL
JARAK SEKOLAH SEJENIS TERDEKAT	1,5 KM
NAMA YAYASAN/PENYELENGGARA	PCM DIKDASMEN SIDOARJO
KELOMPOK YAYASAN	MPK MUHAMMADIYAH
AKTE PENDIRIAN	NO.80 TGL/BLN/THN: 22/O8/1914

Selama kurun waktu 30 tahun sampai sekarang, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah empat kali mengalami masa kepemimpinan kepala sekolah, yaitu:

1. Masa kepemimpinan Drs. H. Ahmad Thobari (1976 – 1986).
2. Masa kepemimpinan Drs. H. Abu Bakar Ahmad (1986 – 1989).
3. Masa kepemimpinan H. Abdullah Hasan, S.Ag (1998 – 2006).
4. Masa kepemimpinan Drs. Hidayatullah, M.Si (2006 – 2010).

Dari empat kali masa kepemimpinan ini, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo mengalami usaha pengembangan dan pembaharuan (develop and reform) diberbagai bidang, baik sarana dan prasarana sekolah, kurikulum pendidikan dan pembelajaran maupun sumber daya pelaksanaannya. Berbagai langkah riil yang dilakukan, diarahkan untuk menjadikan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai lembaga pendidikan sekolah yang sebenarnya (the real school SMAMDA), yang membangun tradisi keilmuan dan spiritualitas keIslaman, sehingga dapat mengantarkan civitas academic (warga sekolah) menjadi manusia yang berkualitas unggul, yaitu manusia

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

➤ Keadaan guru dan karyawan

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Karena guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Ketika semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, figure guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, karena sebagian besar waktu guru ada disekolah, sisanya ada dirumah dan dimasyarakat.⁶⁸ Adapun data keadaan guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1
DATA KEADAAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU SMA
MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO

No	Nama Kepala Sekolah dan Guru	Ijazah Tertinggi		Jabatan dan Tahun Mulai Bertugas sbg Guru, WKS/KS	Status Kepegawaian /Gol. Ruangan (Kode)	Mata pelajaran yang diajarkan/ Tugas Lain
		Tk./ Tahun	Jurusan			
1.	Drs. Hidayatullah, M.Si NIP.150 274 906	S2/02	Program M.Si	Kepala Sekolah/ 2006	GPNS Depag/III-D	Al-Islam

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1

2.	Dra. Nylam Suryawati, M.Si NIP. 131 141 204	S2/02	Program M.Si	Wk. Kurikulum /2006	PNSPemda/I V-A	PPKN
3.	Drs.. Hariyanta	S1/84	Pend.Sos	Wk. Sarpras dan personalia/ 2006	GTY/Bukan PNS	Sosiologi
4.	Wigatiningsih, S.Pd	S1/95	Bhs. Ind	Wk. Kesiswaan dan Humas/ 2006	GTY/Bukan PNS	Bhs/Sastra Indo
5.	Drs.Hasanuddin,M.Pd I	S2/02	Program M.Pd.I	Wk. Ismuba/20 06	GTY/Bukan PNS	Bhs. Arab
6.	Hj. Umi Kalsum, SE, MM NIP. 131 126 671	S2/02	Program MM	Guru/1983	PNS/IV-A	Ekonomi/ Akuntansi
7.	Drs. Suroso	S1/92	Bahasa Inggris	Guru/1995	GTT/Bukan PNS	Bhs. Inggris
8.	Siti Zuhroh, S.Pd NIP. 131 928 708	S1/97	Kimia	Pembantu Wk./2006	PNS/IV-A	Kimia
9.	Drs. Ainur Rofiq, M.Si NIP.131 901 106	S2/03	Program M.Si	Guru/1993	PNS/III-D	Fisika
10.	Moh. Zaini, S.Pd.	S1/92	Bahasa Inggris	Guru/2001	GTT/Bukan PNS	Bhs. Inggris/B. Arab
11.	Dra. Festi Hermawati	S1/92	Geografi	Guru/1993	GTT/Bukan PNS	Geografi
12	H. Abdullah Hasan, S.Ag	S1/96	Tarbiyah PAI	Guru/1981	GTT/Bukan PNS	Al-Islam

13.	Drs. Nurul Huda	S1/88	Filsafat	Guru/1980	GTU/Buka PNS	Al-Islam/ B.Ingggris & B. Arab
14	Hj. Qamariyah, BA	D3/78	Tarbiyah	Guru/1992	GTT/Bukan PNS	Al-Islam/ KMD
15.	Drs. H. Musyafa' Basyir	S1/88	Ushuluddi n	Guru/1989	GTT/Bukan PNS	Al-Islam/ KMD
16	Afidah, WQ, S.Ag	S1/96	Ushuluddi n	Guru/2002	GTT/Bukan PNS	Al-Islam/ KMD
17.	H. Achmad Chobir, M.Pd.I	S2/99	Program M.Pd.I	Guru/1987	GTT/Bukan PNS	Al-Islam/ KMD
18.	Misbach, S.Ag	S1/97	Ushuluddi n	Guru/1998	GTT/Bukan PNS	Al-Islam/ KMD
19.	Nur Chasan Basri, S.Ag	S1/95	Tarbiyah	Guru/1995	GTU/Bukan PNS	Bhs. Arab
20.	Supriyadi, M.Pd.I	S2/07	Magister Pendidika n	Guru/2008	GTT/Bukan PNS	Al-Islam
21.	Dra. Sundiarti	S1/89	PMP	Guru/1989	GTU/Bukan PNS	PPKN
22.	Dra. Hj. Nur Afwa NIP. 131 595 535	S1/89	PMP	Guru/2002	PNSPemda/I V-A	PPKN
23.	Kasma Budi Rahayu,S.Pd NIP. 131 254 119	S1/94	Bhs. Ind	Guru/1936	PNSPemda/I V-A	Bhs/Sastra Indo
24.	Alfi Faridian, S.Pd	S1/93	Bhs. Ind	Guru/1998	GTU/Bukan PNS	Bhs/Sastra Indo
25.	Siti Agustini, S.Pd	S1/95	Bhs. Ind	Guru/2004	GTT/Bukan PNS	Bhs/Sastra Indo
26.	Khusnul Isa, S.Pd	S1/20	Bhs. Ind	Guru/2006	GTT/IV-A	Bhs. Ind
27.	Khairil Anwar, S.Pd	S1/83	Sejarah	Guru/1984	GTU/Bukan	Sejarah

					PNS	
28.	Sri Astutik, S.Pd	S1/00	Sejarah	Guru/2001	GTT/Bukan PNS	Sejarah
29.	Abd. Adjis, S.Pd	S1/03	Sejarah	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	Sejarah/Sosiologi
30.	Drs. Machmud	S1/90	PMP Sosiologi	Guru/1990	GTU/Bukan PNS	Sosiologi
31.	Drs. Ghufron	S1/93	B.Inggis	Guru/1993	GTT/Bukan PNS	A. Inggis
32.	Luluk Kustiyah, S.Pd	S1/95	B.Inggis	Guru/2002	GTT/Bukan PNS	B.Inggis
33.	Ira Chusnul Ch, S.Pd	S1/91	B.Inggis	Guru/2002	GTU/Bukan PNS	B.Inggis
34.	Sukriyah Rahmi, S.Pd	S1/93	B.Inggis	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	B.Inggis
35.	Liesa Anggraini, S.Pd	S1/00	Bhs. Jep	Guru/2004	GTT/Bukan PNS	Bhs. Jep
36.	Astuti Durin P, S.Pd	S1/07	Bhs. Jep	Guru/2006	GTT/Bukan PNS	Bhs. Jep
37.	Drs. Mustain	S1/91	Orkes	Guru/1990	GTT/Bukan PNS	Penjaskes
38.	Suyanto, S.Pd	S1/04	Orkes	Guru/2003	GTT/I-A	Penjaskes
39.	Drs. Arifin	S1/87	Orkes	Guru/2006	GTT/I-A	Penjaskes
40.	Drs. Bakri	S1/86	Mat	Guru/1941	GTU/Bukan PNS	Matematika
41.	Dra. Tri Bedaninawati	S1/92	Mat	Guru/1994	GTT/Bukan PNS	Matematika
42.	Abd. Muhyi, S.Pd	S1/95	Mat	Guru/1998	GTT/Bukan PNS	Matematika
43.	Azmil Layli, S.Pd	S1/02	Mat	Guru/2002	GTT/Bukan PNS	Matematika

					PNS	
44.	Alim Wijaya, S.Pd	S1/97	Mat	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	Matematika
45.	Moh. Ernarn, S.Pd	S1/05	Mat	Guru/2007	GTT/Bukan PNS	Matematika
46.	Abdullah, S.Pd. M.Pd	S1/02	Prog. Pendidikan	Guru/1996	GTT/Bukan PNS	Fisika
47.	M. Khamim, S.Pd	S1/99	Fisika	Guru/2000	GTT/Bukan PNS	Fisika
48.	Drs. Miftakhul Anwar, ed	S2/01	Science Environ	Guru/1994	GTT/Bukan PNS	Fisika
49.	Drs. Suto Wijoyo, M.Pd	S2/02	Prog. Pend	Guru/1994	GTT/Bukan PNS	Biologi
50.	Dra. Ida Fithria NIP. 132 054 637	S1/91	Biologi	Guru/1999	GPNS Depag/IV-A	Biologi
51.	Drs. Ikhsan	S1/94	Biologi	Guru/1993	GTT/Bukan PNS	Biologi
52.	Dra. Elliya	S1/97	Ked hwn	Guru/2007	GTT/Bukan PNS	Biologi
53.	Alful Musrifah, S.Pd	S1/98	Kimia	Guru/1998	GTT/Bukan PNS	Kimia
54.	Chopsah Setyani, S.Pd	S1/00	Kimia	Guru/1997	GTT/IV-C	Kimia
55.	Drs. RH. Eko P	S1/89	Kimia	Guru/1991	GTT/Bukan PNS	Kimia
56.	Djumiyati, S.Pd	S1/94	PDU	Guru/1998	GTT/Bukan PNS	Ekonomi
57.	Iftah Zuraodah, SE. MM	S2/02	Prog MM	Guru/1999	GTT/Bukan PNS	Ekonomi Akun
58.	Drs. Fathur Rahman, M.SI	S2/03	Prog. M.Si	Guru/1988	GTT/Bukan PNS	Antroologi/Sosiologi

59.	Nur Jamilah, S.Pd	S1/04	Geografi	Guru/2004	GTT/Bukan PNS	Geografi
60.	Drs. H. Abdul Adjiz, M.Pd.I	S2/07	Prog. Pend	Guru/1991	GTT/Bukan PNS	Kesenian
61.	Drs. Yudiarti Joedi W	S1/89	Ekonomi	Guru/2008	GTT/Bukan PNS	Kesenian
62.	Drs. Van Ashari	S1/02	Pend. Seni	Guru/2006	GTT/Bukan PNS	Kesenian
63.	M. Zainul Arifin, S.Kom	S1/01	Infor	Guru/2003	GTY/Bukan PNS	TIK
64.	Zia Nailillah, ST	S1/05	Infor	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	TIK
65.	M. Misbach, S.T	S1/02	Inform	Guru/2006	GTT/Bukan PNS	TIK
66.	Fahrudiana Erma, S. Psi	S1/01	Psikolog	Guru/1997	GTT/Bukan PNS	BK
67.	Dra. Riana Wulan Dan	S1/05	Psikolog	Guru/2001	GTT/Bukan PNS	BK
68.	Hera Wahyuni, M. Psi	S2/05	Prog. M.Si	Guru/2004	GTT/Bukan PNS	BK
69.	Umi Habibah, S. Psi	S1/96	Psikolog	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	BK

TABEL 3.2
DATA TENAGA ADMINISTRASI/KARYAWAN SMA MUHAMMADIYAH 2
SIDOARJO

No	Nama Tenaga Administrasi	Ijazah Tertinggi		Status Kepegawaian	Jenis Pekerjaan	Tahun mulai bekerja disekolah ini
		Tk/ Tahun	Jurusan			
1.	Amir Dahruji, S.Ag	S1/93	Tarbiyah	PTY	Kepala TU	1987
2.	Moh Irman	SMK/82	Tata Niaga	PTY	Laboran	1983
3.	Harry El Vandi	SMK/82	Tata Buku	PTY	Juru ketik	1985
4.	Dra. Robiatun	S1/92	Tarbiyah	PTY	Juru ketik	1981
5.	Patrisia Dyah Hamdi	D3/96	Tata Boga	PTY	Juru ketik	1997
6.	Divana Winjayati	SMU/91	IPA	PTY	Bendahara	1997
7.	Rusdiana, SE	S1/04	Akuntansi	PTT	Laboran	2000
8.	Teguh Santoso, S.Sos	S1/04	Komunikasi	PTY	Juru ketik	2000
9.	Halimatus Sa'diyah, S.SOS	S1/04	Komunikasi	PTT	Juru ketik	2000
10.	Andik Sugiyahito	S1/06	Akuntansi	PTT	Juru bengkel	2001
11.	Adrul Chodim	SPG/96	IPA	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2005
12.	Ashuri	SMU/80	IPA	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2006
13.	Suparno	SLTP/75	-	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2007
14.	Supriyadi	SLTP/71	-	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2007
15.	Riyanto	SMU/95	IPS	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	1996
16.	Nanang Sugianto	SMU/96	Mesin	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2007

17.	Supi'I	SD/-	-	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2006
18.	M. Sholakhuddin al Ayubi	SMU/98	IPA	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2007
19.	Amiril Fatah	SMU/82	Tata Niaga	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2004
20.	Naib	SD/75	-	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2004
21.	Misbachul Fahmi	SMU/02	IPA	PTT	Juru ketik	2005
22.	Tikno, S.Pd.I	S1/07	Tarbiyah	PTT	Petugas Perpustakaan	2005
23.	Sutrisno	SMU/94	IPS	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2005
24.	Yoyok Handoko	SMU/94	IPS	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2005
25.	Dinoria Provitasari	SMU/00	IPA	PTT	Laboran	2005
26.	M. Khomsin	SD/70	SD	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2005
27.	Alifah Nuraini	D1/02	D1 Business	PTT	Bendahara	2006
28.	Moh. Efendy	SD/76	SD	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2002
29.	Usman	SMK/85	STM	PTT	Petugas Instalasi	2001

KETERANGAN:

2. PNS Pemda = Guru/pegawai Negeri diangkat oleh Pemerintah Daerah.
3. GPNS Depag = Guru Agama diangkat oleh Depag, termasuk GPNS diluar Depdiknas dan ditempatkan di sekolah Negeri.
4. GTY = Guru tetap yang diangkat oleh yayasan di sekolah/Madrasah Swasta.
5. GTT = Guru tidak tetap diangkat oleh sekolah.
6. PTY = Tenaga administrasi tetap yang diangkat yayasan disekolah/Madrasah Swasta.

7. PTT = Tenaga administrasi tidak tetap disekolah/Madrasah Negeri dan Swasta.

➤ **Keadaan Siswa**

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki.⁶⁹

Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagian besar bertempat tinggal dekat dengan sekolah, hanya beberapa saja yang bertempat tinggal agak jauh, tapi masih dalam satu kota. Sedangkan tingkat sosial ekonomi siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah rata-rata menengah keatas.

Adapun data keadaan siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3
DAFTAR JUMLAH SISWA TAHUN AJARAN 2008 / 2009 SMA
MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO

Kelas	Laki-laki	Perempuan
X1	22	22
X2	23	21

⁶⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),h.23

X1 IPS 2	33	11	170
X1 IPS 3	28	14	
X1 IPS 4	28	12	
X1 Bahasa	16	17	31
Jumlah	232	225	457

Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah Prog
XII IPA 1	22	20	213
XII IPA 2	23	20	
XII IPA 3	23	19	
XII IPA 4	23	20	
XII IPA 5	23	20	
XII IPS 1	14	22	144
XII IPS 2	13	23	
XII IPS 3	15	21	
XII IPS 4	16	20	
XI Bahasa	4	14	18
Jumlah	176	199	375
Total			
Laki-laki		Perempuan	
678		668	
Jumlah keseluruhan = 1346			

5. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Dalam proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menyediakan sarana dan prasarana, untuk lebih jelasnya lihatlah tabel data sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 2 sebagai berikut.

TABEL 4.1

Perlengkapan sekolah

Kom. TU	Printer TU	Mesin			Brankas	Filling cabinet	Almari	Rak buku	Meja TU	Kursi TU	Meja guru	Kursi guru
		Ketik	Stensil	Ft Copy								
7	4	1	1	1	2	3	34	13	8	8	76	76

TABEL 4.2

Ruang menurut jenis, status kepemilikan, Kondisi dan luas.

No	Jenis barang	Milik						Bukan milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak berat		Jml	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
1.	Ruang teori/Kelas	1	2112	-	-	-	-	-	-
2.	Laboratorium IPA	1	64	-	-	-	-	-	-

3.	Laboratorium Biologi	1	64	-	-	-	-	-	-
4.	Laboratorium Kimia	1	64	-	-	-	-	-	-
5.	Laboratorium fisika	1	64	-	-	-	-	-	-
6.	Laboratorium Bahasa	1	64	-	-	-	-	-	-
7.	Laboratorium IPS		64	-	-	-	-	-	-
8.	Laboratorium Komputer	1	64	-	-	-	-	-	-
9.	Laboratorium Multimedia	1	64	-	-	-	-	-	-
10.	Ruang perpustakaan	1	64	-	-	-	-	-	-
11.	Ruang keterampilan			-	-	-	-	-	-
12.	Ruang serba guna			-	-	-	-	-	-
13.	Ruang UKS	1	32	-	-	-	-	-	-
14.	Ruang praktik kerja			-	-	-	-	-	-
15.	Bengkel	2	20	-	-	-	-	-	-
16.	Ruang diesel			-	-	-	-	-	-
17.	Ruang Pameran			-	-	-	-	-	-
18.	Ruang gambar			-	-	-	-	-	-
19.	Koperasi/Toko	1	64	-	-	-	-	-	-
20.	Ruang BP/BK	2	66	-	-	-	-	-	-
21.	Ruang kepala sekolah	1	64	-	-	-	-	-	-
22.	Ruang Guru	1	162	-	-	-	-	-	-
23.	Ruang TU	1	42	-	-	-	-	-	-
24.	Ruang Osis	1	15	-	-	-	-	-	-
25.	Kamar mandi/WC Guru	6	56,6	-	-	-	-	-	-
26.	Kamar mandi/WC siswa	27	108	-	-	-	-	-	-

TABEL 4.4**BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN MENURUT MATA PELAJARAN.**

No	Mata pelajaran	Buku						Alat pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks siswa		Penunjang		Peraga (set)	Praktik (set)	Media (set)
		Jml. Judul	Jml. Eks.	Jml. Judul	Jml. Eks.	Jml. Judul	Jml Eks			
1.	PPKn	5	3	2	600	2	500	60	2	3
2.	Pendidikan Agama	4	10	2	500	0	0		5	10
3.	Bhs. Dan Sastra Indonesia	10	20	8	401	1	420		10	10
4.	Bahasa Inggris	4	10	2	500	2	500	60	10	12
5.	Sejarah Nasional dan umum	5	15	2	500	1	420		3	6
6.	Pendidikan jasmani	2	15	2	452	0	0	50	29	
7.	Matematika	6	12	6	600	1	500			
8.	IPA									
	a. Fisika	5	20	1	472	3	400	80	10	4
	b. Biologi	5	10	2	330	2	500	70	15	5
	c. Kimia	6	5	2	468	2	500	75	20	4
9.	IPS									
	a. Ekonomi	4	3	1	391	1	500			4
	b. Sosiologi	5	15	2	370	2	500			2

Dari pertanyaan pertanyaan diatas siswa harus menjawab dan mengeluarkan pendapatnya masing- masing. Pendapat dan jawabannya sangat bervariasi antara satu sama lain. Dan analisa dalam menjawab pertanyaanya pun sangat bagus sekali. Pertanyaan tersebut mampu membuat mereka terarah untuk mencipta masa depan, yang nantinya di harapkan untuk bisa mengantisipasi perkembangan zaman sehingga mereka lebih waspada dan tidak terjerumus pada hal yang salah atau tidak sesuai dengan ajaran islam.

Dalam penerapan tehnik *futuristics* terkadang guru menggunakan tehnik *garis waktu*, yaitu guru hanya memberikan pemahaman saja kepada siswa mengenai sangsi – sangsi atau resiko – resiko yang akan diterima nanti jika mereka melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam atau sebaliknya. Baik sangsi yang akan diterima diakhirat kelak maupun sangsinya di masyarakat. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengantisipasi dan dapat mengambil keputusan terhadap apa yang akan dilakukannya di masa depan. Sehingga bisa menunjukkan mereka kejalan yang positif dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis bahwa aplikasi tehnik *futuristics* ini berjalan dengan baik dan lancar dan hasilnya pada siswa pun juga dapat dikatakan *baik*, karena berdasarkan observasi dikelas menunjukkan siswa mampu mencipta

masa depannya dengan baik, mampu membuat konsep dari setiap permasalahan yang telah di berikan, mampu membuat prediksi, serta pencarian solusinya dengan baik khususnya ketika diskusi sedang berlangsung.

2. Penyajian Dan Analisis Data Tentang Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Al – Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Kreativitas berpikir siswa adalah suatu kemampuan untuk menemukan suatu atau solusi yang baru dan bermanfaat. orang yang kreatif akan membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas, menggunakan penggunaan baru, menyelesaikan masalah, atau memberi nilai tambah atau keindahan.

Disini penulis akan memaparkan analisis tentang kreativitas berpikir siswa kelas X-7 pada mata pelajaran Al- Islam di SMA Muhammadiyah sidoarjo. Adapun metode yang telah digunakan dalam penggalian data ini adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan menggunakan pengamatan langsung kepada siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas dan mengadakan wawancara kepada pihak – pihak yang terkait dalam penggalian data tentang penelitian ini.

Adapun data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan ini adalah menunjukkan bahwa siswa kelas X-7 nampak kreatif dalam berpikir dan dalam pembelajaran. Mereka bisa dikatakan seperti itu karena mereka memiliki sebagian ciri dari indikator – indikator kreativitas

berpikir siswa. Adapun indikator – indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mempunyai hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Siswa mampu berpikir terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Siswa mempunyai keingin tahuan untuk menemukan dan meneliti yang cukup besar
- d. Siswa cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
- e. Siswa lebih cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- f. Siswa cenderung memiliki jawaban yang lebih banyak dalam menjawab pertanyaan.
- g. Siswa mampu membuat analisis dan sintesis
- h. Siswa memiliki semangat bertanya dan meneliti
- i. Siswa memiliki pribadi yang imajinatif
- j. Serta mandiri dalam berpikir
- k. Siswa memiliki minat untuk menemukan masalah yang tidak umum juga penyelesaiannya.

Hidup dalam suatu masa dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara konstruktif maupun destruktif, suatu adaptasi kreatif merupakan satu – satu kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang untuk dapat mengikuti perubahan – perubahan yang terjadi untuk dapat menghadapi problem- problem yang semakin kompleks. Sebagai pribadi maupun kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memikirkan, membentuk cara – cara baru atau mengubah cara – cara lama secara kreatif agar kita dapat *survive* dan tidak hanyut atau tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan Negara khususnya dalam pendidikan agama Islam.

Untuk itu dalam hal ini peran para pendidik atau guru sangat diperlukan. Dalam meningkatkan kreativitas berpikir siswa untuk mencipta masa depan yang penuh dengan tantangan dan problematika kehidupan agar mereka bisa mengantisipasinya dan berbuat lebih baik lagi untuk kedepannya. Pembelajaran yang aktif dan kreatif hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif dari peserta didik, begitupun juga, peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi selama guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran karena pada dasarnya proses pembelajaran yang kreatif dalam memperoleh informasi, keterampilan dan sikap serta prilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses

pencarian dari diri peserta didik dan hal ini akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa serta mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari⁷².

Ada berbagai cara untuk melakukan proses pembelajaran yang memicu dan melibatkan peserta didik untuk berpikir kreatif. Salah satu diantaranya yaitu dengan cara menerapkan Teknik *Futuristics* dalam proses pembelajaran,

Teknik *Futuristics* adalah suatu teknik dalam mengajar yang berpandangan pada masa depan yaitu memikirkan hal – hal atau indikasi – indikasi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan demikian bahwa dengan penerapan teknik ini secara tidak langsung akan mampu membantu meningkatkan kreativitas berpikir siswa karena siswa dituntut untuk berpikir tentang masalah – masalah yang kompleks di masa kini dan masa yang akan datang.

Pada umumnya guru Al- Islam dalam menyampaikan mata pelajaran Al – Islam adalah menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan seperti, metode diskusi,ceramah dan Tanya jawab. Namun guru jarang sekali menggunakan metode ceramah karena dirasa hal itu dapat mematikan kreativitas berpikir siswa.

⁷² Ismail SM, M.Ag. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran, aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan)*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h.72

Dan juga membuat siswa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran. Sehingga disini guru jarang sekali menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajarannya. Guru menuntut siswa untuk berperan aktif sendiri dalam proses pembelajaran dan guru hanya bersifat sebagai fasilitator.

Ketika guru menerapkan tehnik *futuristics* dalam pembelajaran Al-Islam guru biasanya memberikan suatu tema kemudian memberikan pertanyaan -pertanyaan kepada siswa tentang permasalahan- permasalahan atau kecenderungan – kecenderungan mengenai tema tersebut (mengenai materi pelajaran) dan memberikan pertanyaan bagaimana dampaknya jika kecenderungan itu akan terjadi di masa yang akan datang.dampak positif dan negatifnya, dan lain sebagainya.(tehnik *roda masa depan dan trending*) Dengan demikian siswa akan mampu berpikir kreatif untuk berusaha mencari solusi dari pertanyaan tersebut dan mencipta masa depan serta mampu membuat keputusan untuk melakukan tindakan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak Musyafa' Basyir. Bahwa:

” Dengan mereka di berikan suatu kebebasan untuk berpikir dan berpendapat tentang berbagai macam persoalan, akan membuat mereka semakin mengerti dan dapat waspada serta mampu mengantisipasi perkembangan arus globalisasi yang semakin menumbuhkan permasalahan – permasalahan yang kompleks yang perlu untuk di pecahkan dan dicari solusinya”.

Pada penerapan tehnik *furutistics* dalam pembelajaran Al – Islam

juga sangat diperlukan sekali agar perkembangan zaman tersebut tidak menjadikan mereka bepaling dari ajaran agama islam dan mereka bisa tetap berpegang dan perpedoman padanya.dapat mengenai pertanyaan tersebut, baru guru menjelaskan.

Berdasarkan observasi di lapangan yang ketika itu guru menerapkan tehnik *futuristics* dalam proses pengajarannya, guru memberikan suatu tema tertentu kemudian di buat suatu kecenderungan – kecenderungan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian masing – masing kelompok bisa memilih salah satu kecenderungan untuk didiskusikan, setelah selesai diskusi kelompok. selanjutnya di antara kelompok – kelompok yang memiliki materi (kecenderungan) yang berbeda diperkenankan untuk saling berdiskusi dengan kelompok – kelompok yang lain. Hal ini dilakukan agar setiap kelompok atau setiap siswa mendapatkan pemahaman yang sama tentang kecenderungan – kecenderungan tersebut agar mereka mampu memahami, menemukenali serta mencipta masa depan.

Berdasarkan pengamatan ketika guru menerapkan tehnik *futuristics* siswa nampak semangat antusias dalam berdiskusi, bertanya, mengeluarkan pendapat dan lain sebagainya. Pengamatan tentang kreativitas berpikir terhadap siswa pada waktu pelaksanaan tehnik *futuristics* menunjukkan hasil yang ” baik ” karena dari hasil observasi kelas menunjukkan kriteria 1 (sangat baik, 20 %),2 (baik, 30 %), 3 (cukup, 15 %) lebih dominan dari pada kriteri 4 (kurang, 20 %), 5.(

kurang sekali, 15 %).

Jadi, di samping mereka dapat mencipta masa depan untuk berbuat yang lebih baik mereka juga dapat meningkatkan kreativitas berpikirnya. Sehingga penulis dapat menyimpulkan berdasarkan data – data yang kuat dan akurat dari berbagai sumber- sumber pengalihan data yang berhasil di kumpulkan oleh penulis maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tehnik *futuristics* dalam pengajaran dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa kelas X-7 pada mata pelajaran Al – Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

keaktivitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al- Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Hal itu bisa dibuktikan dengan adanya hasil observasi yang dilakukan di kelas yang menunjukkan bahwa ketika guru menerapkan tehnik *futuristics* siswa memiliki kriteria indikator kreativitas yang baik. Terbukti bahwa siswa yang memiliki kriteria 1 (sangat baik, 20 %), 2 (baik, 30 %), 3 (cukup, 15 %) lebih dominan dari pada siswa yang memiliki kriteria 4 (kurang, 20 %), 5 (kurang sekali, 15 %) sehingga dapat di simpulkan bahwa Dalam penerapan tehnik *futuristics* dalam pengajaran Al – Islam ini, mampu membuat siswa berpikir lebih kreatif .

B. SARAN

1. Kepada bapak pimpinan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Agar lebih meningkatkan kinerjanya dan menyusun program – program baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 yang selama ini sistem pendidikannya sudah sangat baik.
2. Kepada Bapak dan ibu guru sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo, untuk lebih dapat meningkatkan kreativitas berpikir murid, semisal dengan cara siswa dalam pembelajarannya disisipkan suatu tugas membuat karangan atau skenario tentang masa depan khususnya dalam pembelajaran Al – Islam agar mereka lebih dapat mencipta masa depan dan memiliki kebebasan untuk berkreasi dalam berpikir sehingga diharapkan mereka akan lebih tanggap dan waspada dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks.

3. Kepada pimpinan sekolah dan para guru untuk senantiasa membantu, mendukung dan bersikap pro aktif terhadap pelaksanaan tehnik *futuristics* dalam pengajaran. Serta selalu berjuang mencari ide-ide baru (inovasi) pendidikan yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa dan tetap sabar serta telaten dalam membimbing para siswa.
4. Kepada para siswa, diharapkan semakin meningkatkan kekreatifannya dalam berpikir seperti meningkatkan minat bertanya, percaya diri dalam berpendapat, dan lebih interaktif di dalam proses pembelajaran. serta senantiasa taat kepada guru dan aturan sekolah yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Semiawan, Conny. 1997. *Persepektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Gramedia)

UU RI No.20 th 21003. 2006. *Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Wipres)

Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)

M. Echols John dan Hasan Sadily. 1996. *Kamus Inggris – Indonesia*, cet.xxIII, (Jakarta: PT. Gramedia)

Sudrajat, Ahmad. [Http://www.](http://www.) Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran

D Dwiyogo, Wasis. 2008. *Pembelajaran Visioner*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Ahmadi, Abu. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Pendidikan Nasional ,Departemen. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Daryo, Agus. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta : Grasindo Anggota IKAPI)

Porbakawatja , Soegarda. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung)

Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar Dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito)

Langgulung , Hasan. 1983. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Al Husna)

Najati, M. Usman. Al – Quran dan Ilmu Jiwa , *Terjemahan dari Ahmad Rifai Usman* , (Bandung: Pustaka)

[Http://www.alfutures.com](http://www.alfutures.com)

- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama)
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode Tehnik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz media)
- Dariyo, Agus. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI)
- Musbihin, Imam. 2004. *Anak – Anak Didikan Teletubies* (Yogyakarta: Mitra Pustaka)
- Green, Andy. 2004. *Kreativitas Dalam Public Relations* (Jakarta : Erlangga)
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Wicoff, joyce. 2003. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, (Bandung : Mizan Pustaka)
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Arifin, M. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Disekolah Dengan Rumah Tangga* (Jakarta : Bulan Bintang)
- Ryans, Gg. 1982. *System Analysis In Educations Planning*, (London :Rputledge dan Kegan Paul)
- Jw. Getzel and E.G Guba. 1976. *Social Behavior And The Administrative Process*, (school review)
- Aziz Al – Quussy, Abdul. 1974. *Pokok – Pokok Kesehatan Jiwa Mental 1. Alih Bahasa Zakiyah Daradjat*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- Musthofa Al Maraghi, 1902. *Tafsir Al Maraghi Jilid 7*,(Mesir : Al Babi Al Halabi)
- Arief, Furhan. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- J Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosda Karya)
- Nasir, Moh. 1998. *Metodologi Penelitian*, cet.3 (Jakarta : Ghalia Indonesia)

